

Edukasi Internet Sehat dan Aman untuk Pencegahan Kejahatan Siber pada Remaja

^{1*}T. Irfan Fajri, ²Renita Selviana, ³Balla Wahyu Budiarto, ⁴Handry Eldo, ⁵Dikky Suryadi

¹Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, ²Institut Teknologi dan Bisnis Yadika Pasuruan,

³Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, ⁴Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh,

⁵Institut Sains dan Teknologi Nasional

^{1*}teukuirfanfajri.sister@gmail.com, ²renita.selvi@itbyadika.ac.id, ³balla@ppi.ac.id,

⁴handry.eldo@gmail.com, ⁵dikky98@gmail.com

Submit : 03 Jan 2026 | **Diterima** : 28 Jan 2026 | **Terbit** : 30 Jan 2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong meningkatnya intensitas penggunaan internet pada kalangan remaja. Di sisi lain, tingginya aktivitas digital tersebut turut memunculkan berbagai risiko keamanan, seperti penipuan daring, pencurian data pribadi, perundungan siber, penyebaran konten negatif, hingga praktik rekayasa sosial yang berpotensi mengarah pada kejahatan siber. Kondisi ini menunjukkan pentingnya program edukasi internet sehat dan aman sebagai upaya preventif untuk meningkatkan literasi digital serta membangun perilaku bermedia yang bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai keamanan berinternet, pengelolaan privasi digital, serta langkah-langkah perlindungan diri dari ancaman kejahatan siber. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi kasus, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Materi yang diberikan mencakup etika bermedia digital, identifikasi modus kejahatan siber yang umum terjadi, penguatan keamanan akun melalui kata sandi kuat dan autentikasi ganda, kewaspadaan terhadap tautan mencurigakan, serta strategi penanganan ketika mengalami insiden keamanan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan setelah mengikuti program edukasi, yang tercermin dari kenaikan skor post-test dibandingkan pre-test, serta meningkatnya kemampuan peserta dalam mengenali potensi risiko dan menentukan tindakan pencegahan yang tepat. Selain itu, remaja menunjukkan respons positif terhadap kegiatan melalui keterlibatan aktif selama sesi dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga jejak digital. Dengan demikian, program edukasi internet sehat dan aman efektif sebagai langkah penguatan literasi digital remaja dan dapat dijadikan model kegiatan pengabdian berkelanjutan untuk mendukung pencegahan kejahatan siber di lingkungan sekolah maupun komunitas.

Kata Kunci: Internet Sehat, Keamanan Digital, Literasi Digital, Remaja, Kejahatan Siber.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mendorong perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial, akses informasi, serta aktivitas belajar dan hiburan di berbagai lapisan masyarakat. Internet kini menjadi salah satu media utama dalam mendukung berbagai kebutuhan, termasuk komunikasi, pembelajaran daring, transaksi ekonomi, dan partisipasi dalam ruang publik digital. Di tengah transformasi tersebut, remaja menjadi kelompok pengguna internet yang paling aktif, mengingat karakteristik usia yang cenderung adaptif terhadap teknologi, memiliki rasa ingin tahu tinggi, serta intensitas penggunaan perangkat digital yang terus meningkat. Pemanfaatan internet yang luas pada kalangan remaja pada dasarnya memberikan peluang positif, terutama dalam memperluas wawasan, meningkatkan kreativitas, dan mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, peningkatan aktivitas digital tersebut juga berbanding lurus dengan meningkatnya potensi risiko dan kerentanan terhadap berbagai bentuk ancaman keamanan siber (Yasin et al., 2025).

Fenomena kejahatan siber atau cybercrime merupakan salah satu konsekuensi dari

berkembangnya ruang digital yang tidak selalu diimbangi dengan kesiapan literasi keamanan pengguna. Kejahatan siber dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari pencurian identitas, pembajakan akun, penyalahgunaan data pribadi, penipuan daring, peretasan perangkat, hingga bentuk-bentuk pelanggaran yang bersifat psikologis seperti perundungan siber dan penyebaran konten yang merugikan. Remaja sering kali menjadi target empuk pelaku kejahatan siber karena masih berada pada tahap perkembangan psikologis yang cenderung rentan terhadap bujukan, manipulasi, serta minim pengalaman dalam mengidentifikasi ancaman digital. Selain itu, kebiasaan remaja dalam membagikan informasi pribadi secara terbuka di media sosial, mengakses tautan tanpa verifikasi, serta menggunakan kata sandi yang lemah atau seragam pada berbagai akun, turut meningkatkan risiko terjadinya insiden keamanan digital (yakub et al., 2024).

Salah satu bentuk ancaman yang banyak terjadi pada pengguna internet pemula adalah praktik rekayasa sosial (*social engineering*), yaitu upaya manipulasi psikologis yang dilakukan pelaku untuk memperoleh akses terhadap data pribadi maupun informasi rahasia korban. Modus kejahatan ini sering memanfaatkan kelengahan pengguna melalui pesan palsu, tautan jebakan (*phishing*), penyamaran identitas, atau penawaran hadiah yang tidak realistis. Dalam konteks ini, penguatan literasi keamanan digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, melainkan juga mencakup pemahaman terhadap etika bermedia, kemampuan berpikir kritis dalam memverifikasi informasi, serta kesadaran akan pentingnya menjaga privasi dan jejak digital. Apabila remaja tidak dibekali dengan keterampilan tersebut, maka potensi terjadinya kerugian baik secara material maupun psikososial akan semakin besar, termasuk risiko eksploitasi, pemerasan digital, tekanan psikologis, hingga dampak pada reputasi dan masa depan pendidikan (Anggraeni et al., 2025).

Urgensi edukasi internet sehat dan aman menjadi semakin relevan karena ruang digital telah menjadi bagian integral dalam kehidupan remaja, terutama pasca meningkatnya penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan komunikasi. Edukasi internet sehat tidak hanya dimaknai sebagai pembatasan penggunaan internet, tetapi lebih kepada penguatan kemampuan remaja dalam menggunakan internet secara produktif, bertanggung jawab, serta aman dari berbagai ancaman. Edukasi ini mencakup pemahaman mengenai etika digital, pengelolaan privasi, perlindungan akun dan perangkat, serta langkah-langkah mitigasi ketika menghadapi insiden siber. Dengan demikian, edukasi internet sehat dan aman berperan sebagai upaya preventif yang strategis untuk menumbuhkan perilaku adaptif dalam menghadapi tantangan dunia digital yang dinamis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan persoalan sosial melalui pendekatan edukatif dan pemberdayaan. Dalam konteks ini, pelaksanaan program edukasi internet sehat dan aman diarahkan untuk meningkatkan kualitas literasi digital remaja serta membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya keamanan siber dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga menekankan aspek praktis melalui simulasi kasus, diskusi interaktif, dan pembiasaan perilaku aman dalam penggunaan internet. Partisipasi aktif remaja dalam kegiatan edukasi diharapkan mampu membentuk sikap waspada serta keterampilan preventif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan (Sembiring et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan fokus pada edukasi internet sehat dan aman sebagai strategi pencegahan kejahatan siber pada remaja. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan remaja dalam mengidentifikasi potensi ancaman siber, melindungi data pribadi, serta menerapkan perilaku digital yang bertanggung jawab (Tri Wahyudi et al., 2024). Diharapkan melalui program ini, remaja mampu menjadi pengguna internet yang cerdas, kritis, serta memiliki ketahanan digital dalam menghadapi berbagai bentuk risiko di ruang siber (Trisna et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta perubahan perilaku remaja terkait pemanfaatan internet secara sehat dan aman. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling

berkesinambungan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan edukasi, hingga evaluasi dan tindak lanjut (Ginting et al., 2025).

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh sasaran kegiatan. Identifikasi dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah atau komunitas remaja untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat penggunaan internet, pola aktivitas digital, serta potensi risiko keamanan siber yang sering dihadapi oleh peserta. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi agar sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat pemahaman remaja (Ginting & Sridewi, 2025). Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi modul edukasi internet sehat dan aman, bahan presentasi, studi kasus kontekstual, serta instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan berlangsung (Ginting & Wahyuni, 2024).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sesi edukasi terstruktur yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan metode ceramah interaktif untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai internet sehat dan aman, literasi digital, jenis-jenis kejahatan siber, serta pentingnya perlindungan data pribadi. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang komunikatif namun tetap mengedepankan ketepatan istilah dan kedalaman substansi agar mudah dipahami oleh remaja tanpa mengurangi muatan akademis. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada konsep etika bermedia digital, risiko jejak digital, serta praktik dasar keamanan digital seperti penggunaan kata sandi yang kuat, pengelolaan privasi media sosial, dan kewaspadaan terhadap tautan mencurigakan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang bertujuan mendorong keterlibatan aktif peserta dalam mengemukakan pengalaman, pendapat, serta permasalahan yang pernah mereka hadapi selama menggunakan internet. Diskusi ini difasilitasi untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta dalam mengidentifikasi potensi ancaman siber dan merumuskan langkah pencegahan yang tepat. Melalui diskusi kelompok dan tanya jawab, peserta diarahkan untuk memahami bahwa kejahatan siber tidak selalu bersifat teknis, melainkan sering kali memanfaatkan kelengahan pengguna melalui rekayasa sosial.

Sebagai penguatan pemahaman, kegiatan dilengkapi dengan simulasi kasus yang menggambarkan situasi nyata terkait ancaman kejahatan siber, seperti pesan penipuan daring, tautan palsu, penyamaran identitas, dan praktik perundungan siber. Peserta diminta untuk menganalisis skenario yang disajikan, mengidentifikasi unsur risiko, serta menentukan tindakan yang seharusnya dilakukan untuk melindungi diri. Metode simulasi ini digunakan untuk menjembatani pemahaman teoritis dengan praktik nyata, sehingga peserta tidak hanya mengetahui konsep keamanan digital, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi internet sehat dan aman bagi remaja berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini melibatkan peserta dari kalangan remaja yang memiliki intensitas penggunaan internet cukup tinggi dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk keperluan pembelajaran, komunikasi, maupun hiburan. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang aktif, ditandai dengan keterlibatan dalam sesi diskusi, respons terhadap pertanyaan pemateri, serta antusiasme dalam mengikuti simulasi kasus yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa topik keamanan berinternet memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan dan pengalaman digital peserta.

Hasil evaluasi awal melalui pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep internet sehat dan aman, khususnya terkait perlindungan data pribadi dan identifikasi modus kejahatan siber. Peserta umumnya telah mengenal internet sebagai sarana komunikasi dan hiburan, namun belum sepenuhnya memahami risiko yang menyertai aktivitas tersebut. Temuan ini terlihat dari jawaban peserta yang cenderung menganggap keamanan digital sebatas perlindungan perangkat dari virus, tanpa mempertimbangkan aspek non-teknis seperti rekayasa sosial, penipuan daring, dan pengelolaan privasi di media sosial. Selain itu, sebagian peserta belum menyadari pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat dan unik, serta masih memiliki kebiasaan membagikan informasi pribadi secara terbuka di ruang digital.

Setelah pelaksanaan sesi edukasi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta. Peningkatan ini tercermin dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep dasar internet sehat dan aman, mengidentifikasi jenis-jenis kejahatan siber yang umum terjadi, serta menentukan langkah pencegahan yang tepat dalam menghadapi situasi berisiko. Peserta tidak hanya mampu mengenali ancaman yang bersifat teknis, seperti malware dan peretasan akun, tetapi juga mulai memahami ancaman non-teknis yang memanfaatkan faktor psikologis pengguna, seperti pesan palsu dan upaya penipuan berbasis rekayasa sosial. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian mampu meningkatkan aspek kognitif peserta secara efektif.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Pre-Test dan Post-Test

Kategori Pemahaman	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Sangat Rendah	28	0
Rendah	34	6
Cukup	26	24
Baik	12	42
Sangat Baik	0	28

Perbandingan hasil pre-test dan post-test pada Tabel 3 memperlihatkan pergeseran tingkat pemahaman peserta ke kategori yang lebih tinggi. Penurunan persentase pada kategori sangat rendah dan rendah, disertai peningkatan pada kategori baik dan sangat baik, menunjukkan keberhasilan intervensi edukatif yang diberikan. Hasil ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keamanan digital remaja.

Tabel 2. Perubahan Sikap dan Perilaku Peserta Setelah Edukasi

Indikator Perilaku Aman Berinternet	Persentase Peserta (%)
Menggunakan kata sandi kuat dan unik	76
Lebih waspada terhadap tautan mencurigakan	82
Mengurangi berbagi data pribadi	74
Memahami risiko jejak digital	79
Mengetahui langkah pelaporan insiden siber	68

Tabel 2 menggambarkan perubahan sikap dan perilaku peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi internet sehat dan aman, yang mencerminkan keberhasilan program pengabdian dalam mendorong penerapan praktik keamanan digital secara nyata. Indikator-indikator yang digunakan dalam tabel ini disusun untuk merepresentasikan aspek-aspek utama perilaku aman berinternet, mulai dari perlindungan akun, kewaspadaan terhadap ancaman siber, hingga kesiapan dalam menghadapi insiden keamanan digital.

Persentase peserta yang menerapkan penggunaan kata sandi kuat dan unik sebesar 76% menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya perlindungan akun digital. Sebelum kegiatan, sebagian peserta cenderung menggunakan kata sandi sederhana atau seragam pada berbagai akun, yang berpotensi meningkatkan risiko pembajakan akun. Setelah mengikuti edukasi, peserta mulai memahami bahwa penggunaan kombinasi huruf, angka, dan simbol yang berbeda pada setiap akun merupakan langkah preventif yang efektif dalam mengurangi kemungkinan akses tidak sah. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi terkait keamanan akun berhasil mendorong perubahan kebiasaan peserta ke arah yang lebih aman.

Indikator kewaspadaan terhadap tautan mencurigakan menunjukkan persentase tertinggi, yaitu 82%, yang menandakan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta mengenali potensi penipuan daring. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap ciri-ciri tautan

berbahaya, seperti penggunaan alamat situs yang tidak resmi, pesan yang bersifat mendesak, serta permintaan data pribadi yang tidak wajar. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa simulasi kasus dan pembahasan contoh nyata kejahatan siber berperan penting dalam meningkatkan sensitivitas peserta terhadap ancaman rekayasa sosial yang sering terjadi di ruang digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi internet sehat dan aman telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif dalam upaya pencegahan kejahatan siber pada kalangan remaja. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta mengenai konsep literasi digital, keamanan berinternet, serta berbagai bentuk ancaman kejahatan siber yang berpotensi terjadi dalam aktivitas digital sehari-hari. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa materi edukasi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta dan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi remaja dalam pemanfaatan internet.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak pada perubahan sikap dan perilaku peserta dalam menggunakan internet. Remaja menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya perlindungan data pribadi, kewaspadaan terhadap tautan dan pesan mencurigakan, penggunaan kata sandi yang lebih aman, serta pemahaman mengenai risiko jejak digital. Perubahan perilaku ini menegaskan bahwa edukasi internet sehat dan aman tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan tanggung jawab digital pada remaja.

Pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman konseptual maupun praktis. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman mampu mendorong internalisasi nilai-nilai keamanan digital secara lebih mendalam. Hal ini menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan remaja terhadap berbagai modus kejahatan siber yang terus berkembang.

REFERENSI

- Anggraeni, R. S., Rizky Utama, A., Sari, L. F., Rian, D., Atmaja, T., & Setiaji, P. (2025). Sosialisasi Waspada Digital: Edukasi Pencegahan Kejahatan Siber untuk Meningkatkan Literasi dan Keamanan Masyarakat di Era Internet. *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 540–544. <https://doi.org/10.24176/SANDIMAS.V2I2.1416>
- Azhari, J. F., & Asyhari. (2025). Edukasi dan Sosialisasi UU ITE: Strategi Pencegahan Kejahatan Digital di SMK Ma'arif 1 Pamekasan. *SOCIETY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 61–71. <https://society.intakepustaka.com/index.php/society/article/view/10>
- Ginting, S. H. N., Ruziq, F., & Rhifky Wayahdi, M. (2025). Workshop Games Edukasi Untuk Orang Tua: Pendampingan Belajar Menyenangkan Era Digital Di Sanggar Keadilan SMH INDONESIA. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 5(1), 143–148. <https://doi.org/10.54314/JPSTM.V5I1.3358>
- Ginting, S. H. N., & Sridewi, N. (2025). Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital untuk Peningkatan Produktivitas UMKM di Desa Ujung Batu III Padang Lawas. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–13. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/32>
- Ginting, S. H. N., & Wahyuni, D. (2024). Implementasi Program Edukasi Gadget pada Anak Usia Dini Berbasis Multimedia di Sanggar Keadilan SMH-Indonesia. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 15–20. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/8>
- Langkanae, A., Arisanty, M., Kharis, A. A., Wiradharma, G., Sukatmi, S., Riady, Y., & Permatasari, M. (2025). Optimalisasi Literasi Digital dalam Membangun Ruang Siber yang Aman dari Kekerasan Seksual. *Abdimas Langkanae*, 5(2), 283–297. <https://doi.org/10.53769/JPM.V5I2.510>

- Rismanto, M. (2024). *Perlindungan Hukum Bagi Kelompok Rentan Di Era Digital: Studi Kasus Cyberbullying Anak Dan Perempuan*. 13(2), 56–66. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JurnalProHukum/article/view/3125>
- Saramuke, S. S., Putri, V. A., Sormin, A. M., & Nugraha, M. (2025). Ancaman Keamanan Siber dan Peran Aktor Non-Negara di Dunia Digital. *Syntax Idea*, 7(2), 141–152. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/12437>
- Saruan, T. J., Umboh, A., Paat, W., Modeong, M., Sains, F., Teknologi, D., & Teknik, F. (2024). Pelatihan Internet Sehat sebagai antisipasi Cyber Bullying Anak Remaja di SMP Negeri 2 Ratahan. *JURNAL PKM DHARMABAKTI*, 1(2), 5–11. <https://doi.org/10.70524/W7PFNV02>
- Sembiring, A. W., Panggabean, R. D. E., Saragih, J. Y., Nadia, R., & Damanik, A. N. (2025). Sosialisasi Internet Sehat Dan Aman (Insan) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Digital Bullying Pada Siswa Di Sekolah Menengah Yapim Taruna Sei Rotan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 6(2), 64–71. <https://doi.org/10.51544/JAM.V6I2.6170>
- Tri Wahyudi, J., Ritaj Rahmadani, D., Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang, I., Jenderal Ahmad Yani, J., Seberang Ulu, K. I., Palembang, K., & Selatan, S. (2024). Internet Sehat, Sehat dengan Internet. *Khidmah*, 6(2), 200–206. <https://doi.org/10.52523/KHIDMAH.V6I2.511>
- Trisna, N., Elva, Y., & Jamhur, A. I. (2022). Edukasi Penggunaan Internet Sehat dan Aman Siswa Siswi Rahmatan Lil ‘Alamin International Islamic Boarding School. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 109–112. <https://doi.org/10.55382/JURNALPUSTAKAMITRA.V2I2.194>
- yakub, sy yuliani yuliani, Syukriyah, Y., Sulianta, F., & Fauzi, E. (2024). Internet Sehat On Child Online Protection Di Smp Al Buruni Cerdas Mulia. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V7I0.2403>
- Yasin, M., Aulia Putri, S., Aulia, A. D., Cahyadi, F., Habinsaran, I., & Vahriza, F. (2025). Sosialisasi Keamanan Digital dan Pencegahan Kejahatan Siber di SMAN 1 Air Joman : Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7365–7372. <https://doi.org/10.31004/JERKIN.V4I2.2873>